

MANUAL MADU



**PENINGKATAN DAN PERBAIKAN
TEKNIK SERTA KUALITAS
LEBAH MADU HUTAN
DI TAMAN NASIONAL DANAU SENTARUM**

KATA PENGANTAR

Taman Nasional Danau Sentarum yang berada di Kalimantan Barat adalah kawasan konservasi cukup penting mengingat fungsi dan potensi alamnya, baik bagi masyarakat yang berdomisili di dalam kawasan maupun di sekitar serta masyarakat di Kalbar pada umumnya.

Terdapat 55 kampung di Danau Sentarum yang umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan, 22 kampung di antaranya juga memanfaatkan madu hutan (*Apis dorsata*) sebagai penghasilan tambahan selain ikan. Kawasan ini juga sebagai penyuplai ikan air tawar terbesar di Kalbar dan mampu menghasilkan 20 - 25 ton madu hutan (*Apis dorsata*) pertahun sekali musim bunga raya.

Mengingat potensi madu yang demikian besar, maka keberadaan **Manual Madu** ini dirasa sangat perlu agar masyarakat dapat memahami dan meningkatkan hasil serta kualitas madunya serta menjaga kawasan Danau Sentarum.

Sejak tahun 1995 berbagai upaya dilakukan guna memaksimalkan potensi sumber alam dengan tetap terus menjaga kawasan sebagai imbalan *Insentif Alam* terhadap manusia; Studi banding ke Vietnam dan India guna pembaharuan tehnik pengelolaan madu hutan yang Lestari; pembentukan Jaringan Madu Hutan Indonesia (JMHI) sebagai wadah berbagi pengalaman didukung NTFP Exchange Programme dan Key Stone Foundation sebagai salah satu anggota jaringan NTFP di Asia Tenggara dan Asia Selatan. Semua itu diharapkan mampu menguatkan ketahanan masyarakat dalam menjaga dan mengambil manfaat dari alam secara berkesinambungan.

Pengelolaan madu dengan tehnik baru (sistem Sunat dan panen siang) dan tanpa pemerasan, jelas akan meningkatkan kualitas serta ketersediaan madu di alam. Dengan mutu yang terjaga baik bersama BIOCert tentu akan mendukung upaya sertifikasi yang akan meningkatkan daya tawar sehingga masyarakat mampu menjual dengan harga lebih baik.

Danau Sentarum memiliki dua fase musim (Basah dan Kering) . Pada fase basah; disaat pohon berbunga, lebah mulai datang untuk membangun sarang dan menghasilkan madu. Pada fase kering; ikan menjadi sangat mudah untuk ditangkap sehingga produksi ikan meningkat drastis.

Ikan dan madu adalah hasil utama dari Danau Sentarum, kedua hasil ini saling menggantikan pada saat setiap pergantian fase musim dalam setahun. Kedua-duanya sangat bergantung pada kondisi alam di sana.

Terjaganya kelestarian alam sama halnya dengan terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Sejarah Perlebahan di Danau Sentarum

Danau Sentarum sejak ratusan tahun yang lalu hingga kini merupakan daerah potensi penghasil madu hutan (*Apis dorsata*).

Semasa Panembahan Selimbau berkuasa, pemanfaatan dan pengaturan tentang madu telah ditetapkan oleh aturan yang disebut *Periau**.

Rentang waktu berjalan berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas madu di Danau Sentarum.



*Aturan dalam pengelolaan madu

Kawasan Danau Sentarum

Danau Sentarum adalah gugusan danau-danau yang berada di perhuluhan sungai Kapuas lebih kurang 700 km dari kota Pontianak. Gugusan danau-danau tersebut berada di wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Propinsi Kalimantan Barat.

Kawasan ini sekarang dikenal dengan nama Taman Nasional Danau Sentarum(TNDS) dengan luas 132.000 ha.

Disana banyak pakan...
cari tempat tinggal bagi kita !!



Keanekaragaman flora dengan berbagai tipe hutan yang terdapat di dalamnya menjadikan kawasan Danau Sentarum memiliki potensi besar sebagai sumber pakan lebah hutan (*Apis dorsata*).

Bunga-bunga Pakan Lebah



Masung (*Syzygium clauviflora*)



Putat (*Barringtonia acutangula*)



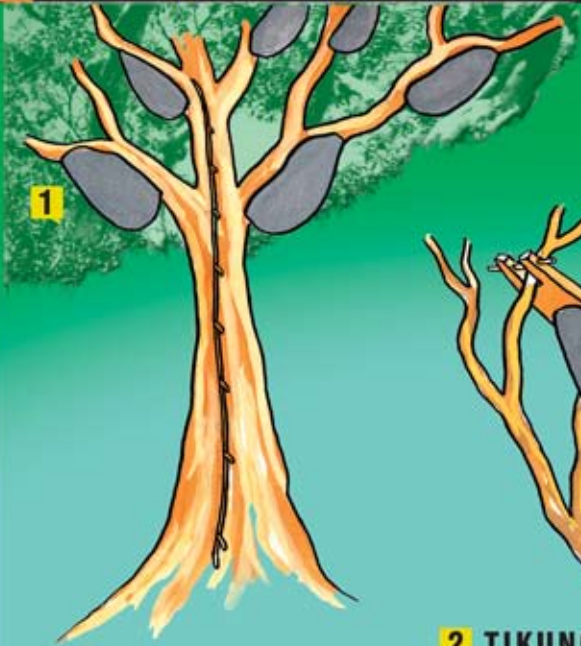
Kayu Taun (*Carallia bracteata*)



Marbemban (*Xanthophyllum* sp)

Ubah (*Syzygium ducifolium*)
Kawi (*Shorea belangeran*)
Leban (*Vitex pinnata*)
Akar Libang (*Monocarpus* sp)
Ringin (*Dillenia beccariana*)

Tempat Hinggap Lebah



1 LALAU adalah pohon tempat hinggap lebah yang tinggi dan rindang, biasanya terdapat puluhan koloni lebah pada setiap musim.



2 TIKUNG adalah dahan tiruan tempat hinggap lebah yang dibuat dari kepingan teras kayu tembesu (*Fagraea fragrans*), lebar 20-25 cm panjang 180-220 cm.



3 REPAK adalah tempat hinggap lebah disebarkan tempat dipohon yang tinggi maupun rendah, tidak lebih dari 1 koloni

Pada saat pohon-pohon di hutan berbunga biasanya pada bulan September hingga Februari, sebagian masyarakat mulai disibukkan dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan persiapan dan pemanenan madu hutan (*Apis dorsata*).

Bisa mencapai 20 - 25 ton madu hutan dihasilkan dari Danau Sentarum pertahun persekali musim bunga raya dari kawasan ini. Ketentuan tentang madu di dalam kawasan inipun telah diatur sejak dahulu hingga sekarang.



DANAU SENTARUM Kalimantan Barat	LALAU	REPAK	TIKUNG
ALAHA Sulawesi Tenggara	KARA		
KELAY BERAU Kalimantan Timur	TAANYIT		
Riau	SIALANG		
MERATUS Kalimantan Selatan	LALAU		
KEDANG PAHU Kalimantan Timur	TANYUT LUANT	JUET	
PALOPO Sulawesi Tenggara	LOLAOK		
KETAPANG Kalimantan Barat	LALAU	RAMPOK	



Lalau, Repak dan Tikung adalah sistem yang dipergunakan oleh masyarakat di Danau Sentarum untuk mendapatkan madu hutan.

Kepemilikan atas Lalau adalah oleh para kerabat kerajaan yang diperoleh secara pelimpahan warisan.

Pohon yang biasa dijadikan Lalau adalah ;
Rengas(*Gluta rengas*),
Ran(*Dipterocarpu stempehes*),
Tempurau(*Dipterocarpus gracilis*).

Pada umumnya masyarakat di Danau Sentarum menggunakan Tikung untuk mendapatkan madu hutan.

Pemasangan Tikung diantara dua dahan pohon yang cukup kokoh dengan kemiringan Tikung 30 - 40 derajat .

Satu keluarga biasanya memiliki puluhan bahkan hingga ratusan Tikung. Dan kepemilikannya secara turun temurun(waris).

Aturan Periau

Wilayah kelola periau (kelompok petani madu) sudah tertentu

Tikung tidak boleh terbuat dari kayu Medang

Warga kampung dapat menjadi anggota periau dengan syarat mampu memasang lebih dari 25 Tikung

Panen harus dilakukan bersama-sama dengan waktu yang ditentukan oleh ketua Periau

Jarak antar Tikung tidak boleh terlalu dekat

Tidak boleh memasang Tikung di jalur Tikung dan di luar Periau

Tidak boleh mengambil madu di Tikung orang lain

Cara kerja panen sistim baru



- Panen dilakukan pada siang hari, tidak seperti panen cara lama pada malam hari.
- Jika memulai panen, harus dengan asap yang sudah benar-benar baik . karena jika asap kurang baik dapat diserang lebah
- Setelah lebah pergi, potonglah dengan pisau diantara labang tua dan labang kepala, ambil labang kepala dan tinggalkan labang tua (lihat gambar)



Perbandingan Panen Cara Baru dengan Cara Lama

Cara Baru (Sistem Sunat)

- Hanya diambil labang kepala saja
- Panen beberapa kali semusim
- Tidak banyak lebah yang mati
- Populasi lebah bertambah
- Peningkatan hasil panen
- Resiko kecelakaan kecil
- (terjatuh atau terpeleset)
- karena dilakukan siang hari

Cara Lama

- Ambil semua labang
- Panen hanya sekali dalam semusim
- Lebih banyak lebah yang mati
- Berkurangnya populasi lebah
- Tidak ada penambahan hasil panen
- Resiko lebih tinggi (terpeleset) karena dilakukan malam hari

Peningkatan Kualitas Madu



Cara mengeluarkan Madu

- Cuci tangan sebelum mulai bekerja.
- Labang kepala tidak diperas seperti cara lama.
- Siapkan ember atau baskom, pisau, kain saringan(kain penepis).
- Sebelum labang kepala di potong, buanglah semua kotoran seperti : lebah, daun, larva(anak lebah), polen, semut, ranting dan lain-lain.



Setelah itu....

- labang kepala siap dipotong kecil-kecil di atas kain saringan.
- Selesai dipotong, simpanlah ember atau baskom penampung ditempat yang aman.
- Biarkan madu tersebut menetes sampai habis, tidak perlu ditunggu.



Perbandingan Hasil dari Cara Baru dan Cara Lama

Cara Lama

- Kotoran larut bersama madu.
- Madu tidak betul-betul habis keluar.
- Waktu dan tenaga lebih banyak.
- Tidak tahan disimpan lama.
- Harga yang diterima lebih murah.

Cara Baru

- Kotoran tidak larut bersama madu.
- Madu lebih bersih dan jernih.
- Madu betul-betul habis keluar.
- Hemat waktu dan tenaga.
- Harga yang diterima lebih tinggi.

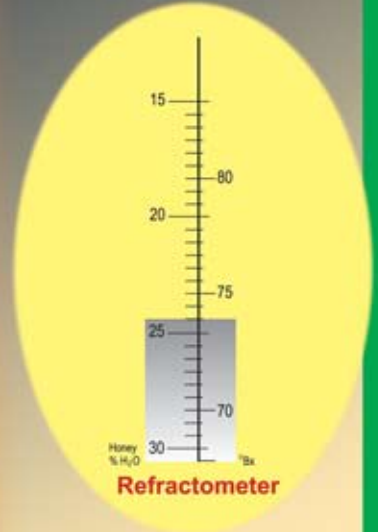


Pengumpulan Madu



Madu-madu dari masyarakat yang telah dipanen dengan cara baru, selanjutnya dikumpulkan dimasing-masing kampung. Ditingkat pengumpul madu-madu tersebut juga dicermati kualitasnya dan kandungan air dalam madu dengan alat yang disebut Refractometer.

Penggunaan alat :
Madu ditetaskan pada Honey Tester (Refractometer) dan di arahkan ke cahaya matahari . Maka pada intipan akan terlihat angka yang menunjukkan kandungan air pada madu.



REFRACTOMETER



Standar nasional Jaringan Madu Hutan Indonesia adalah 24 prosen (pertemuan JMHI di Banjarmasin, September 2005) untuk lebah hutan *Apis dorsata*.



Pengangkutan & Pemasaran

Madu-madu yang telah terkumpul di masing-masing kampung, selanjutnya dikemas untuk diangkut ke Pontianak. Madu sangat sensitif (peka) terhadap perubahan suhu, baik selama pengangkutan maupun ketika dalam penyimpanan.

Perlakuan yang benar pasca panen akan menjamin kualitas madu tetap terjaga dan berkhasiat sebagai minuman sempurna.

Dalam pengangkutan :

- > Madu tidak terkena panas matahari langsung.
- > Wadah tempat menyimpan madu dari bahan kaca, atau plastik warna putih.
- > Wadah madu tidak diisi terlalu penuh.
- > Wadah Tempayan keramik harus dilapisi dahulu bagian dalamnya dengan lilin madu.
- > Suhu ruang penyimpanan madu maksimal 33 derajat Celcius



Setiba di Pontianak, madu-madu selanjutnya dilakukan penyaringan kembali di Riak Bumi. Kemudian madu di kemas dalam botol kaca serta diberi label. Selanjutnya madu-madu tersebut siap untuk dipasarkan.

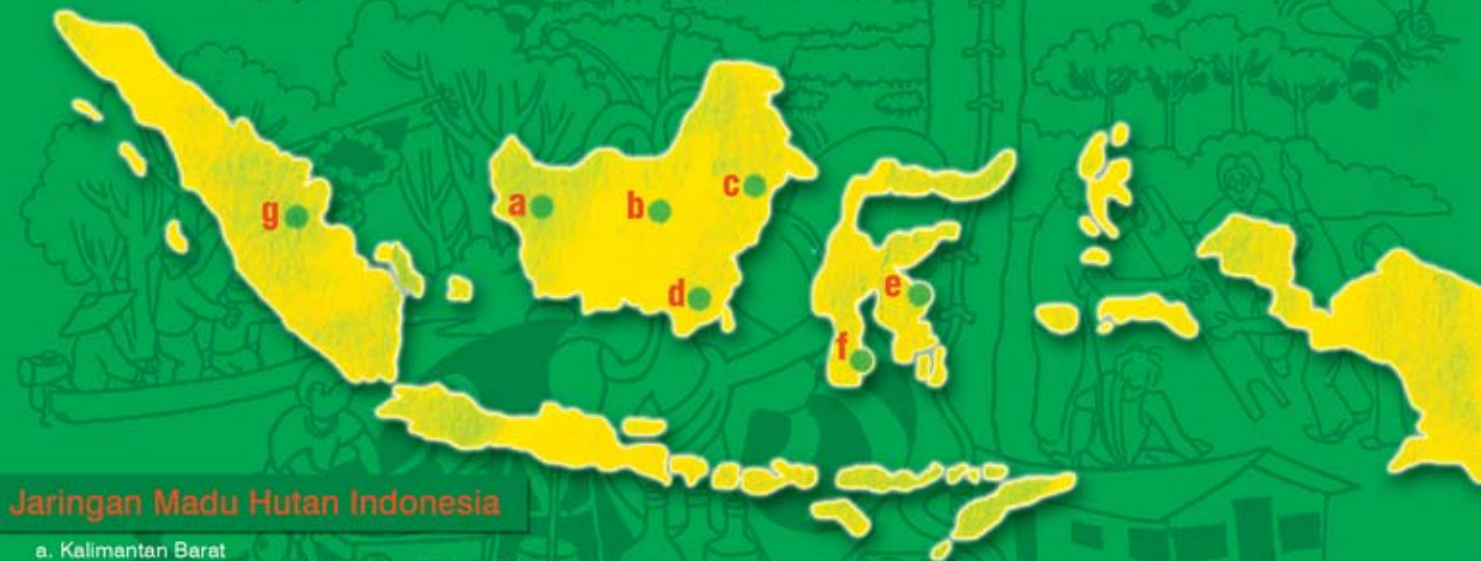
Selain dalam botol transaksi terkadang dilakukan dalam jerigen plastik 2 kg dan 20 kg. Tidak sedikit konsumen yang langsung datang ke Riak Bumi untuk mendapatkan madu yang berkualitas ini, baik untuk konsumsi sendiri maupun sebagai oleh-oleh dari Kalbar.

Disetiap kegiatan expo oleh Riak Bumi, produk madu Danau Sentarumpun selalu jadi unggulan yang diminati oleh masyarakat.

Beberapa tahun terakhir permintaan pasar akan madu Danau Sentarum cukup besar di Pontianak.

Ketersediaan madu Danau Sentarum sangat tergantung pada kondisi hutan dan alam di sana. Kebakaran hutan, banjir dapat menurunkan bahkan menggagalkan panen madu.

Illustration & photos by Zul. MS
Graphics design by Zoel. Hz



Jaringan Madu Hutan Indonesia

- a. Kalimantan Barat
 - Taman Nasional Danau Sentarum (Yayasan Riak Bumi)
 - Ketapang (Yayasan Dian Tama)
- b. Kalimantan Tengah
 - Kawasan Ekosistem Air Hitam (YAKOMSU)
- c. Kalimantan Timur
 - Kedang Pahu (P3R Kaltim)
 - DAS Kelay (TNC)
- d. Kalimantan Selatan
 - Pegunungan Meratus (LPMA)
- e. Sulawesi Tenggara
 - Alaaha (YASCITA)
- f. Sulawesi Selatan
 - Luwu Utara (YBS)
- g. Riau
 - Taman Nasional Tessonilo (WWF Riau)



NETHERLANDS COMMITTEE

IUCN

THE WORLD CONSERVATION UNION

Sekretariat JMHI :

Yayasan RIAK BUMI

Jl. Putri Dara Hitam Gg. Tani I No. 26 Pontianak 78116

Kalimantan Barat, Indonesia.

Telp./Fax. +62 561 737132, Email : riakbumi@pontianak.wasantara.net.id

Tersedia
VCD Manual Madu
"Profiting from honeybees"